

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Abdurrahman (2013:14):

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Sudirman dan Rosmini dalam Sudjana (2016:9) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

Menurut Juliah (2013:15) "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Menurut Hamalik (2013:15) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas".

Dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melakukan belajar dan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Menurut Sri Hayati (2017:1):

Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai /menyimpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Menurut Jalal (2019:10) "Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku". Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Sri Hayati (2017:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dari pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya".

3. Pengertian Mengajar

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dengan demikian mengajar merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kedalam diri anak. Dalam kegiatan

pembelajaran aktivitas pengajaran utama diperankan oleh guru, dan sumber belajar kebanyakan diambil dari buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan realitas kehidupan nyata yang berlaku dimasyarakat

Menurut Darwn Syah dalam Istarani dan Intan Pulungan (2016:3):

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dengan demikian, mengajar merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak –banyaknya kedalam diri anak. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas pengajaran utama diperankan oleh guru, dan sumber belajar kebanyakan diambil dari buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan realitas kehidupan nyata yang berlaku di masyarakat.

Menurut Trianto dalam Sudirman dan Rosmini Maru (2016:8) ”Mengajar adalah merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar”.

Menurut Dede Rosda dalam Istarani dan Intan Pulungan (2015:3) ”Mengajar diartikan sebagai proses pemberi bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa”. Jadi, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.

Menurut S. Nasution dalam Zainal Aqib (2013:67) “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Moh. Uzer Usman dalam Zainal Aqib (2013:67) “Mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat diatas, bahwa mengajar merupakan sebuah tindakan seorang guru yang melakukan pembelajaran dan bimbingan kepada anak didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada dalam dirinya.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Budimansyah dalam Sri Hayati (2017:2):

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Menurut Sudirman dan Rosmini dalam Trianto (2016:8):

Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pandangan tersebut bermakna bahwa pada konteks ini terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang ditargetkan.

Menurut Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11)“Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidikan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah, yakni :

a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Psikologi, yang terdiri dari :

a) Intelegensi

b) Perhatian

c) Minat

d) Bakat

e) Motif

f) Kematangan dan,

g) Kesiapan.

3) Faktor Kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: a) cara orang tua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c) suasana rumah, d) keadaan ekonomi keluarga, f) pengertian orang tua dan g) latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi sebagai berikut: a) kegiatan siswa dalam masyarakat, b) massa media, c) teman bergaul, d) bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan sendiri

6. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2015:247) "Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Menurut Suyato (2015:247) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan terpelembit tertentu.

Menurut Soekanto dalam Aris Shoimin (2016:23) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

Menurut Akhirudin dkk (2019:105) menyatakan bahwa:

Model Pembelajaran rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerja sama guru dan murid.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

7. Model Pembelajaran *Problem solving*

a. Pengertian Model *Problem Solving*

Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang di mulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Pepkin (2016:135) mengemukakan bahwa:

Problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan bahwa *problem solving* merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan yang tepat.

b. Langkah-langkah Model *Problem Solving*

Menurut Aris Shohimin (2016:137) langkah-langkah dari model *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- 3) Masalah tidak dicari.
- 4) Siswa ditugaskan mengevaluasi.
- 5) Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- 6) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan masalah tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

c. Kelebihan Model *Problem Solving*

Kelebihan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:137) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 11) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

d. Kekurangan Model *Problem Solving*

Kekurangan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:138) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah .
- 5) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan

mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

- 6) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- 7) Kesulitan yang mungkin dihadapi.

8. Hakikat IPS

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbedabeda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial. Akan tetapi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran yang lebih besar. Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat membantu para siswa untuk mendapatkan: (1) jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka; (2) membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka; (3) membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli (Depdiknas, 2004).

Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Penguasaan karakteristik dan nilai-nilai pribadi dan warga masyarakat banyak dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, sedang kemampuan untuk hidup bermasyarakat banyak dikembangkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

9. Materi Pembelajaran Keseimbangan Ekosistem

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

3. Menyebutkan akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
4. Menyebutkan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
3. Siswa dapat menyebutkan akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
4. Siswa dapat menyebutkan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

a. Pengertian Keseimbangan Ekosistem

Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam.

b. Faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Diketahui terdapat dua jenis faktor yang menyebabkan perubahan keseimbangan di dalam ekosistem yaitu

1) Faktor alami

Faktor alami yang menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan adalah peristiwa alam. Peristiwa alam ada yang menimbulkan bencana, disebut bencana alam. Bencana alam antara lain banjir, tanah longsor, mengakibatkan terputusnya rantai makanan. Bencana alam tersebut terjadi secara alami dan tidak disebabkan oleh kegiatan manusia.

a) Bencana banjir



Gambar 2.1

Sumber: <https://hardrockfm.com/4-bencana-banjir-paling-parah-di-dunia/>

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang.

b) Bencana tanah longsor



Gambar 2.2

Sumber: <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-tanah-longsor-pencegahan-dan-tanaman-pengendalinya-klh.html>

Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis

seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran, yang kemudian bergerak ke bawah atau keluar lereng sehingga menimbun bangunan atau apa pun yang berada di bawahnya.

2) Faktor manusia.

Faktor lain penyebab perubahan keseimbangan ekosistem adalah faktor manusia yang melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat beberapa kegiatan manusia yang secara langsung memengaruhi keseimbangan ekosistem. Kegiatan tersebut antara lain:

a) kegiatan penebangan liar



Gambar 2.3

Sumber:<https://www.republika.co.id/berita/q2371k430/polisi-tangkap-pembalak-liar-di-pangandaran>

Pembalakan liar atau penebangan liar adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang merupakan bentuk ancaman faktual disekitar perbatasan yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat.

b) Kegiatan pembuangan sampah sembarangan



Gambar 2.4

Sumber: <https://m.trubus.id/baca/21262/tegas-satpol-pp-tangkap-23-warga-buang-sampah-sembarangan>

Mengotori adalah pembuangan benda apa pun oleh seseorang, baik ke darat atau ke perairan apa pun baik oleh pejalan kaki, dari kendaraan, atau dari tempat. Membuang sampah juga berarti membuang atau menyimpan sampah atau membiarkan sampah diterbangkan, atau jatuh dari tempat atau kendaraan. Ini juga bisa berarti memasang selebaran dan poster yang tidak sah, atau membuang permen karet, wadah makanan / minuman, peralatan rumah tangga, perabotan dan limbah konstruksi / pembongkaran dll.

c. Akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

1) Penebangan liar

Dampak penebangan liar antara lain:

a) Banjir Bandang



Gambar 2.5

Sumber: <https://medan.tribunnews.com/2020/11/19/anggota-dprd-sumut-menduga-banjir-bandang-bahorok-akibat-penebangan-liar-dan-galian-c>

Banjir bandang salah satu bencana alam yang cukup terjadi di Indonesia. Beberapa kali bencana ini telah merenggut nyawa masyarakat yang terkena dampaknya. Curah hujan yang sangat tinggi dan penebangan hutan yang dilakukan secara liar, masih menjadi masalah utama penyebab banjir bandang. Tidak bisa dimungkiri, banjir bandang banyak yang disebabkan oleh kebiasaan buruk sehari-hari seperti mencampakkan sampah ke sungai dan penebangan hutan secara liar. Maka dari itu, sudah semestinya seluruh lapisan masyarakat memerhatikan perihal penyebab banjir bandang ini, agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

2) Pembuangan sampah sembarangan

Dampak nya antara lain:

a) Banjir



Gambar 2.6

Sumber:<https://www.mongabay.co.id/2020/09/16/banjir-di-masa-pandemi-antisipasi-diperlukan-sebelum-bencana-datang/>

Penyebab banjir yang sering kita tidak sadari adalah kebiasaan akan mencampakkan sampah sembarangan. Sampah yang dibuang sembarangan contoh di sungai, akan mengakibatkan mampetnya aliran udara dan akibatnya air sungai akan meluap. Hal tersebut menjadi sebuah pemicu bencana banjir yang dapat merugikan masyarakat ataupun menimbulkan kerugian benda benda apapun korban jiwa.

- d. solusi dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem**
- a) Cara mengatasi banjir bandang antara lain: Melakukan Reboisasi atau Penanaman Kembali



Gambar 2.7

Sumber:<https://dlh.semarangkota.go.id/pengertian-dan-manfaat-reboisasi-yang-wajib-anda-ketahui/>

Reboisasi adalah melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan ini memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air, pelindung manusia dan juga aneka satwa.

- 1) Cara mengatasi banjir adalah Membuang sampah pada tempatnya



Gambar 2.8

Sumber:<https://dprd-kotimkab.go.id/2019/01/09/sekolah-diminta-pastikan-siswa-buang-sampah-pada-tempatny>

Sampah yang berasal dari logam, kimia atau plastik bisa merusak unsur pada tanah dan air sehingga kemurnian dan kesuburan dari tanah dan air semakin tercemar.

Dengan selalu membuang sampah tersebut pada tempatnya, maka kita akan mengurangi peluang tercemarnya tanah dan air yang selalu menjadi salah satu penopang hidup.

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2017:24)“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus”.

Menurut Kemmis dalam H. Salim dan Isran (2015:19):

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Kunandar dalam Sudirman dan Rosmini (2016:19):

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi raionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktek tersebut dapat dilakukan

Menurut John Elliot (2017:22)“Penelitian Tindakan Kelas adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya”. Dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1)“Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan terhadap suatu objek yang dilakukan secara sengaja dan memiliki sistematika.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Candra dan Syarum (2013:44) mempunyai tujuan penting sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dkk, (2016:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut: PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

- 1) Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :
 - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran
 - b) Membantu guru berkembang secara professional
 - c) Meningkatkan rasa percaya diri guru
 - d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Bagi pembelajaran/siswa Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
- 3) Bagi sekolah, Penelitian Tindakan Kelas membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa

pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran *Problem Solving*.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A.Sahertian (2010:60) sebagai berikut :

A = 81-100 %	baik sekali
B = 61-80 %	baik
C = 41-60 %	cukup
D = 21-40 %	kurang
E = 0-20 %	sangat kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30-49	Kurang
3. Nilai = 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

12. Ketuntasan Belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud,2016:241).

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPS siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal melalui model pembelajaran *Problem Solving*.

Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPS materi keseimbangan ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040483 Payung, karena dengan adanya model pembelajaran *Problem Solving* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pokok bahasan Keseimbangan Ekosistem V Di SD Negeri 040483 Payung T.P 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada materi keseimbangan ekosistem.
2. Model pembelajaran *Problem Solving* yang digunakan oleh guru dalam memecahkan permasalahan dengan tujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar dapat pengetahuan pada pembelajaran Tema 5 Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem di kelas V SD Negeri 040483 Payung.

4. Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam..
5. Pelaksanaan Pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.
6. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040483 Payung yakni 75.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat 85% siswa yang sudah tuntas belajar.
 - c. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajara.
7. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.